



**PENERAPAN TEHNIK INDIVIDUAL DALAM SUPERVISI AKADEMIK
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI UPTD SMP
NEGERI 12 KOTA KUPANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Elisabeth Lensi
SMPN 12 Kupang
Simon Sabon Ola
Univ.Nusa Cendana**

Abstrak

UPTD SMP Negeri 12 Kota Kupang memperlihatkan masalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan persiapan administrasi dan pelaksanaan pembelajaran guru di kelas. Peneliti merumuskan masalah penelitian tindakan sekolah dengan mempertanyakan: 1) bagaimana kepala UPTD SMP Negeri 12 Kota Kupang bertindak **melakukan pembenahan administrasi guru** agar terbiasa mengumpulkan perangkat pembelajaran tepat waktu? 2) bagaimana kepala sekolah bertindak **meningkatkan cara-cara mengajar guru** berdasarkan persiapan perangkat pembelajaran memenuhi syarat? Tindakan kepala sekolah adalah menerapkan teknik individual supervisi akademik yang mampu menciptakan budaya tertib administrasi guru demi peningkatan mutu pembelajaran.

Jenis PTS ini deskriptif kualitatif dengan varian metode studi kasus. Prosedur PTS dimulai dengan perencanaan penelitian, diikuti dengan pelaksanaan, observasi dan refleksi atas data pembelajaran para guru UPTD SMP Negeri 12 Kota Kupang. Hasil temuan PTS, *pertama*, ketidaktertiban administrasi guru. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran guru tidak sesuai dengan persiapan dan perencanaan. *Ketiga*, perlu peningkatan penggunaan metode dan penerapan model pembelajaran sesuai dengan proses dan model pembelajaran abad 21.

Dari hasil pembahasan temuan dapat disimpulkan: *pertama*, kepala UPTD SMPN 12 Kota Kupang bertindak mengambil langkah pembenahan administrasi guru agar terbiasa mengumpulkan perangkat pembelajaran tepat waktu dengan cara: 1) mengadakan *Workshop/In House Training* pada setiap tahun ajaran baru agar guru mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran; 2) menyampaikan batas waktu pemasukan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di UPTD SMP Negeri 12 Kota Kupang; 3) Ke depan, memberikan *reward* kepada rekan guru yang memasukkan perangkat pembelajaran tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan

Kedua, kepala sekolah bertindak meningkatkan cara mengajar para guru berdasarkan persiapan perangkat kegiatan belajar mengajar (KBM) yang memenuhi syarat sesuai pembelajaran bermutu dengan cara, taktik dan strategi: (1) Mendorong para guru menerapkan teknik pembelajaran bermutu dan menciptakan budaya tertib administrasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran sesuai tuntutan zaman abad 21; (2) Mendorong para guru mengikuti sistematika pembelajaran yang sudah disiapkan dalam proses pembelajaran: (3) Mendorong para guru berkreasi dan berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelasnya, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran ICT berbasis IT dan menyenangkan sehingga anak-anak merasa bahagia mengikuti pembelajaran yang disajikan guru (*Student Wellbeing*)

Maka disarankan (1) guru memiliki komitmen tinggi pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara profesional (2) guru harus bisa membedakan metode pembelajaran dengan media pembelajaran (3) Guru menyiapkan diri sebaik-baiknya sebelum kegiatan belajar di kelas (4) Kepala sekolah melaksanakan supervisi tiap semester untuk mengingatkan kegiatan belajar dan mendorong para guru ke depan.



Kata Kunci: Guru, pembelajaran, peserta didik, supervise akademik individual

Abstract

UPTD SMP Negeri 12 Kupang City shows the problem of the gap between expectations and the reality of administrative preparation and implementation of teacher learning in the classroom. The researcher formulates the school action research problem by asking: 1) how does the head of UPTD SMP Negeri 12 Kupang City act to improve teacher administration so that they are accustomed to collecting learning tools on time? 2) how do principals act to improve teacher teaching methods based on the preparation of qualified learning tools? The principal's action is to apply individual academic supervision techniques that are able to create an orderly culture of teacher administration in order to improve the quality of learning.

This type of PTS is descriptive qualitative with a case study method variant. The PTS procedure begins with research planning, followed by implementation, observation and reflection on the learning data of the teachers of UPTD SMP Negeri 12 Kupang City. The findings of PTS are, first, teacher administration disorder. Second, the implementation of teacher learning is not in accordance with the preparation and planning. Third, it is necessary to increase the use of methods and the application of learning models in accordance with 21st century learning processes and models.

From the results of the discussion of the findings, it can be concluded: first, the head of UPTD SMPN 12 Kupang City took steps to improve teacher administration to get used to collecting learning tools on time by: 1) holding a Workshop/In House Training every new academic year so that teachers prepare all learning tools ; 2) submit the deadline for the entry of learning devices before carrying out learning activities at the UPTD SMP Negeri 12 Kupang City; 3) In the future, giving rewards to fellow teachers who enter the learning tools on time according to the predetermined time limit.

The second conclusion is that the principal acts to improve the way teachers teach based on the preparation of teaching and learning activities that meet the requirements according to quality learning by means of: (1) Encouraging teachers to apply quality learning techniques and creating a culture of administrative order to improve the quality of learning according to the demands of the times. Always updated in accordance with the development of 21st century learning demands; (2) Encouraging teachers to follow the learning systematics that have been prepared in the learning process: (3) Encouraging teachers to be creative and innovate in teaching and learning activities in the classroom. For example, using an IT-based and fun ICT learning model so that children feel happy in participating in the learning presented by the teacher (Student Wellbeing).

So it is recommended (1) teachers have a high commitment to the implementation of duties and responsibilities in a professional manner (2) teachers must be able to distinguish between learning methods and learning media (3) Teachers prepare themselves as well as possible before learning activities in class (4) Principals carry out supervision every semester to remind learning activities and encourage teachers to move forward.

Keywords: Teachers, learning, students, individual academic supervision.

PENDAHULUAN

Unit Pimpinan Terpadu Daerah (UPTD) SMP Negeri 12 Kupang memperlihatkan masalah kesenjangan antara harapan kegiatan persiapan administrasi dengan kenyataan pelaksanaan pembelajarannya. Mengacu latar belakang masalah itu, peneliti merumuskan masalah penelitian tindakan sekolah: *Pertama*, bagaimanakah kepala SMP Negeri 12 Kota Kupang bertindak **menerapkan teknik individual dalam supervisi akademik untuk membenah administrasi para guru** agar terbiasa mengumpulkan perangkat pembelajaran dengan tepat waktu?; *Kedua*, bagaimanakah kepala sekolah bertindak **meningkatkan cara-cara mengajar para guru** berdasarkan persiapan perangkat pembelajaran yang memenuhi syarat?

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian di atas, Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan, *pertama*, untuk mengetahui cara kepala sekolah menerapkan teknik individual dalam supervisi akademik guru dalam membenahi administrasi guru di UPTD SMP Negeri 12 Kota Kupang; *kedua*, mengetahui cara (teknik/strategi) Kepala Sekolah melakukan supervisi akademik individual guru untuk meningkatkan cara mengajarnya berdasarkan persiapan perangkat yang memenuhi syarat pembelajaran bermutu. Supervisi akademik mempunyai tiga tujuan integral, sebagaimana tampak pada gambar berikut.



Gambar 1. Tiga tujuan supervisi akademik yang utuh

Manfaat PTS bersifat teoritis dan praktis. Asumsi penelitian ini: administrasi pembelajaran yang tertib dengan kelengkapan unsur dan isi, serta penyelesaian tepat waktu dapat mendorong peningkatan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar. Untuk menjadi pegangan peneliti, rumusan hipotesis penelitian tindakan sekolah meliputi dua kegiatan: 1) cara-cara kepala sekolah melakukan supervisi akademik individual dalam menertibkan administrasi guru di UPTD SMP Negeri 12 Kota Kupang dengan mengumpulkan perangkat pembelajaran tepat waktu; 2) cara-cara (strategi) kepala sekolah memimpin pembelajaran di



sekolah adalah melakukan supervisi individual guru untuk memastikan peningkatan cara mengajarnya di UPTD SMP Negeri 12 kota Kupang berdasarkan persiapan perangkat kegiatan belajar mengajar (KBM) yang memenuhi syarat maksimal kegiatan pembelajaran yang bermutu.

METODE PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH

Disain penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan varian metode Studi Kasus karena hanya terfokus pada tindakan kepala sekolah UPTD SMP Negeri 12 Kota Kupang terhadap warga sekolahnya seperti guru dan peserta didik saja. Metode penelitian studi kasus tidak melakukan studi yang meluas pada sekolah-sekolah menengah pertama di kota Kupang tetapi intensitasnya sangat mendalam menyangkut tindakan sekolah pada UPTD SMP Negeri 12 Kota Kupang Provinsi NTT. Kesimpulan studi tentang supervisi ini tidak meluas melainkan terbatas pada teknik individual dalam supervisi akademik ruang lingkup SMP Negeri 12 Kota Kupang.

Subjek dan objek penelitian adalah kepala sekolah, pengawas sekolah dan para guru SMP Negeri 12 Kota Kupang. Objek Penelitian ini adalah tindakan sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual kepada para guru di UPTD SMP Negeri 12 Kota Kupang. Lokasi penelitiannya SMP Negeri 12, Jalan Oebon I Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Waktu penelitian berlangsung pada semester Genap tahun Ajaran 2021/2022

Prosedur penelitian berawal dari, *pertama*, perencanaan penelitian, yang meliputi: 1) pengumpulan perangkat pembelajaran semua guru untuk melakukan supervisi administrasi; 2) pembuatan jadwal pelaksanaan pengawasan satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi di kelas; 3) pelaksanaan supervisi di kelas masing-masing guru di UPTD SMP Negeri 12 sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Kedua, pelaksanaan penelitian meliputi: 1) kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual di kelas yang sudah dijadwalkan; 2) diskusi hal-hal penting yang ditemukan saat pelaksanaan supervisi kelas; 3) pembuatan rencana tindak lanjut berdasarkan hasil supervisi akademik.

Kemudian, yang *ketiga*, teknik observasi meliputi: 1) pengamatan terhadap perangkat kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah disiapkan oleh para guru; 2) kegiatan pengamatan di kelas sementara guru mengajar.



Selanjutnya yang *keempat*, teknik Refleksi: 1) Merenungkan aktivitas belajar mengajar yang telah berlangsung dan merumuskannya secara deskriptif; 2) Mengaitkan tindakan tersebut dengan teori pengawasan yang berlaku

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Obyek Penelitian

1.1 Hasil Studi tentang Managemen Kepala Sekolah

Managemen Kepala UPTD SMP Negeri 12 kota Kupang meliputi lima komponen integral yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengawasan/Monitoring (4) Evaluasi (5) Kegiatan Tindak Lanjut. Pengawasan dan supervisi kepala sekolah meliputi dua tindakan yaitu (1) melakukan supervisi persiapan administratif pembelajaran para guru dan (2) melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran.

(1) Hasil Studi Profil Sekolah SMP Negeri 12 Kota Kupang

Sekolah bernama UPTD SMP NEGERI 12 Kota KUPANG dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201246002027, NPSN 50305259. Status Sekolah NEGERI, tetapi belum Sertifikat ISO. Beralamat E-mail smpnegeri12kupang@yahoo.co.id, dengan Website smpnegeri12kupang.co.cc. Sekolahnya dibuka tahun 1994. Kode Pos 85117. Alamatnya JL. Oebon 1 Sikumana, Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Provinsi NTT. Tahun pendiriannya 1994, dengan akreditasi B. Jaraknya dari Pusat Kota 5 Km Visi SMP Negeri 12 adalah "*membentuk manusia beriman, berkarakter, unggul dalam ilmu dan berwawasan lingkungan*". Misinya: 1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME melalui pengamalan penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan 2. Menciptakan sekolah sebagai komunitas pendidikan yang menyenangkan berdasarkan norma dan nilai budaya bangsa. 3. Mengembangkan kurikulum secara optimal dan proses pembelajaran fektif, efisien dan inovatif serta menyenangkan. 4. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik. 5. Melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup

Tujuan SMP Negeri 12 Kupang: 1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama yang nyata dan berdaya guna; 2. Meningkatkan semangat dan sikap patriotisme; 3. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai budaya bangsa melalui penerapan 7 S: senyum, salam, sapa, santun, semangat, sehat dan sepenuh hati; 4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik serta unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional (UN); 5. Meningkatkan semangat belajar, membaca dan menulis; 6. Mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai potensi yang



dimiliki: 7. Meningkatkan kedisiplinan:8. Meningkatkan semangat dan sikap kepedulian pada alam dan lingkungan

1.2 Hasil Studi Dokumen tentang Dukungan SDM

Dari dokumen sekolah, diketahui bahwa kekuatan UPTD SMP Negeri 12 Kota Kupang tahun 2022 adalah sebagai berikut.

1) Jumlah Guru

Proses pembelajaran UPTD SMP Negeri 12 Kota Kupang pada tahun 2022 ini didukung SDM tenaga Pendidik, dengan jumlah Guru 50 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 34 perempuan, 46 berijazah S1 dan 2 berijazah S2. Guru PNS 33 (S1) dan 13 Non PNS.

2) Jumlah Siswa

Siswa/i SMP Negeri 12 kotang Kupang tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 845, yang terdiri dari 463 laki-laki dan 382 perempuan. Kelas 9 berjumlah 271 yang terdiri dari 140 laki-laki dan 131 perempuan. Kelas 8 berjumlah 308 yang terdiri dari 173 laki-laki dan 135 perempuan. Kelas 7 berjumlah 266 orang yang terdiri dari 150 laki-laki dan 116 perempuan.

3) Jumlah Tendik

Tenaga kependidikan UPTD SMP Negeri 12 Kota Kupang pada tahun 2022 berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 6 pegawai TU, 2 Satpam, 1 tukang kebun, 1 petugas Perpustakaan/Lab, 1 petugas 7K dan 1 orang penjaga sekolah. Pegawai PNS terdiri dari 1 orang TU dan petugas 7K. Pegawai NonPNS berjumlah 5 orang yaitu 3 Pegawai TU, 2 Satpam, 1 tukang kebun, dan 1 pejaga sekolah.

2. Pembinaan Administrasi Para Guru

2.1 Hasil Observasi

- (1) Persiapan administrasi pembelajaran guru seharusnya sesuai dengan Buku 1, Buku 2, Buku 3 dan buku 4
- (2) Hasil Supervisi Akademik Individual

Hasil pengamatan kepala sekolah sebagai supervisor dan sekaligus peneliti dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini pada tahapan kegiatan pra-observasi, kegiatan observasi, kegiatan pasca observasi dan kegiatan tindak lanjut masing-masing guru sampel UPTD SMP Negeri 12 kota Kupang memperlihatkan gambaran data berikut.

1) Teknik Individual

- a. Tahap Pra-Observasi



Teknik mengamati, mencatat dan teknik tanya-jawab antara kepala sekolah sebagai supervisor dan sekaligus sebagai peneliti dengan guru Mata Pelajaran (Mapel) yang disupervisi

b. Tahap Observasi - Pelaksanaan Pembelajaran

Teknik mengamati, mencatat dan teknik tanya-jawab antara Kepala Sekolah sebagai Supervisor dan peneliti dengan guru yang disupervisi

c. Tahap Pasca Observasi - Evaluasi

Teknik mengamati, mencatat dan tanya-jawab antara Kepala Sekolah sebagai Supervisor dan peneliti dengan guru yang disupervisi

d..Tindak lanjut

2) Nilai Hasil Supervisi Pra-Observasi Guru Sampel

Nilai hasil supervisi akademik guru sampel pada tahap pra-observasi terlihat pada tabel

1 berikut.

Tabel 1

Nilai Hasil Supervisi Guru Sampel Tahap Pra-observasi

No	Nama Guru Sampel	Nilai Praobservasi
1	2	3
1	Putri Chrislianti Faah, S.Pd	100
2	Novi Patola, S.Pd	79
3	Mercyyani Sumbono S,Pd	100
4	Silfia P.Leufeto, S.Pd	74
5	Welmi Baitanu, S.Pd	88
6	Serlly Pelokila, S,Pd	88
7	Stefanus Foeh, S.Pd	80
8	Melkisedek Tasey, S.Pd	80

3) Hasil Penilaian Guru oleh Supervisor

Nilai administrasi pembelajaran dan nilai pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat terlihat pada tabel berikut.



Tabel 2:

Tabulasi Pengamatan Pembelajaran

No.	Nama Guru	Kondisi/Banyaknya		Skor	Catatan
1	Putri Chrislianti Faah, S.Pd	24	3	88,9	Pelaksanaan mengajar sudah sesuai dengan RPP, ke depan harus memanfaatkan media/sumber pembelajaran
2	Novi Patola, S.Pd	18	9	66,7	Proses saintifik, harus ada aktivitas pembelajaran HOTS dan kecakapan abad 21 tidak diterapkan. Metode ceramah full. Harapan ke depan harus mengubah pola mengajar dengan menggunakan media/ sumber pembelajaran sehingga anak senang dan bahagia
3	Mercyyani Sumbono S,Pd	24	3	88,9	Pelaksanaan mengajar sudah sesuai dengan RPP, untuk ke depan harus memanfaatkan media/sumber belajar dalam pembelajaran dengan LCD
4	Silfia P.Leufeto, S.Pd	17	10	63	Integrasi saintifik, aspek HoTS , kecakapan abad 21 dan dimensi pengetahuan pembelajaran belum ada,
5	Welmi Baitanu, S.Pd	21	6	80,76	Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran belum digunakan
6	Serlly Pelokila, S,Pd	20	7	74,07	Aspek HOTS dalam soal belum diterapkan, pemanfaatan media/sumber belajar dan pembelajaran belum digunakan
7	Stefanus	17	10	63	Guru banyak ceramah, kurang



	Foeh, S.Pd				melibatkan siswa, kelas kurang hidup, guru menguna-kan cara lama. Supervisor tidak bisa membedakan kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti pembelajaran. Harapan supervisor < guru kreatif menggunakan media. Media ICT, lebih menyenangkan anak
8	Melkisedek Tasey, S.Pd	18	9	66,7	Proses saintifik, harus ada aktivitas pembelajaran HOTS dan kecakapan abad 21 tidak diterapkan. Metode ceramah full. Harapan ke depan harus merubah pola mengajar

Catatan: Ya =4 Tidak = 0 Skor total = 27

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh aspek}} \times 100$$

2.2 Hasil Refleksi

(1) Persiapan Administrasi Guru

Hasil refleksi mengenai sumber informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara pra-observasi dapat digambarkan sebagai berikut.

- 1) Masih ada 25 persen guru tidak mengumpulkan perangkat pebelajaran pada hal di awal tahun ajaran sudah dilaksanakan *In House Training* yang sudah dipersiapkan dari sekolah. Jadi masih ada guru yang belum menjalankan tertib administrasi.
- 2) Pada proses penilaian dalam buku 3, belum ada keseragaman sistematika penilaian siswa
- 3) Pengumpulan perangkat pembelajaran sebagian guru tidak tepat waktu, terlambat, tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama.
- (4) Sekitar 70-75 persen guru memasukkan perangkat pembelajaran

(2) Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Sejauh ini pelaksanaan pembelajaran di UPTD SMP Negeri 12 tetap berjalan baik.
- 2) Pada masa pandemic covid 19, pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan sesuai dengan kondisi yang terjadi sesuai dengan peraturan pemerintah.
- 3) Persiapan administrasi guru terjadi pendobelan persiapan administrasi pembelajaran



3. Peningkatan Cara-Cara Mengajar Para Guru

3.1 Hasil Observasi

Sumber informasi diperoleh dari hasil wawancara **pasca-observasi** menyangkut Pelaksanaan pembelajaran/Pengajaran Guru

- (1)Mendorong para guru untuk kreatif memilih metode dan media pembelajaran sehingga menumbuhkan semangat belajar dari para siswa dan meningkatkan mutu pembelajaran
- (2) Mendorong para guru menggunakan model dan media pembelajaran yang berbasis teknologi ICT (Information and communication Technology).
- (3)Mendorong para guru untuk mengajar menggunakan teknik pembelajaran dan model-model pembelajaran dengan kompetensi abad 21. Kompetensi abad 21 yang diperoleh tersebut menjadi bekal lulusan perguruan Tinggi untuk menghadapi era society 5.0. Kompetensi abad 21 tersebut dinamakan 4 C yaitu 1) keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), 2) berpikir kritis dan solutif (*Critical thinking*), 3) pemecahan masalah (*problem solving*), 4) berkomunikasi (*communication*)

3.2 Hasil Refleksi

Sumber informasi diperoleh dari hasil penilaian kegiatan pembelajaran para guru di SMP Negeri 12 Kota Kupang. Hasil refleksi tentang cara-cara mengajar para guru di SMP Negeri 12 kota Kupang memperlihatkan karakteristik berikut.

1. Secara umum, proses pembelajaran para guru sudah baik, namun ada beberapa guru belum menyiapkan dengan baik karena berbagai alasan. Kurangnya persiapan guru sebelum masuk kelas dan ada beberapa guru yang gugup.
2. Masih banyak guru yang mengajar belum sesuai dengan sistimati yang ada dalam RPP dalam perangkat pembelajaran
3. Masih ada guru yang belum bisa membedakan antara metode pembelajaran dan media pembelajaran.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Teknik Supervisi Akdemik Individual

1.1 Kunjungan kelas



Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah UPTD SMP Negeri 12 untuk mengamati proses pembelajarannya di kelas. Tujuannya menolong guru mengatasi masalah di dalam kelas. Cara melaksanakan kunjungan kelas:

- 1) Pemberitahuan lebih dahulu untuk membuat jadwal supervisi akademik individual
- 2) Tugas rutin kepala sekolah UPTD SMP Negeri 12 setiap semester, yang kebetulan bertepatan dengan kegiatan penelitian PTS dari Kepala Sekolah
- 3) Kegiatan supervisi akademik individual ini sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan guru yang bersangkutan
- 4) Tujuan kunjungan ini jelas karena merupakan tugas utama dari Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 12 Kota Kupang.

Adapun tahapan kunjungan kelas pada waktu melaksanakan supervisi akademik individual di UPTD SMP Negeri 12 Kota Kupang meliputi tahap persiapan, tahap pengamatan selama kunjungan, tahap akhir kunjungan dan tahap tindak lanjut.

Komponen Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

- 1) Kegiatan Pra-Observasi menggunakan teknik-teknik berupa mengamati, mencatat dan melakukan kegiatan tanya-jawab kepala sekolah sebagai peneliti/supervisor dengan guru sebagai orang yang disupervisi untuk mengetahui persiapan kegiatan (perencanaan) pembelajaran seorang guru di kelas.
- 2) Kegiatan Observasi, Kepala sekolah sebagai supervisor/peneliti menggunakan teknik-teknik berupa aktif mengamati, mencatat dan melakukan kegiatan tanya-jawab dengan guru sebagai orang yang disupervisi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seorang guru di kelas.
- 3) Kegiatan Pasca Observasi, kepala sekolah sebagai supervisor/peneliti menggunakan teknik-teknik berupa mengamati, mencatat dan melakukan kegiatan tanya-jawab dengan guru untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajarannya di kelas berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusunnya. Kemudian kepala sekolah bersama guru yang disupervisi melakukan evaluasi tentang kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran di kelas yang telah dilakukan oleh guru tersebut.
- 4) Kegiatan Tindak Lanjut berdasarkan evaluasi kepala sekolah sebagai supervisor/peneliti dengan guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, direncanakan lagi kegiatan tindak lanjut jika dirasakan kesulitan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru.

1.2.Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran guru secara teliti di kelas. Pelaksanaan observasi kelas di UPTD SMP Negeri 12 Kota Kupang bertujuan untuk memperoleh data obyektif



aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi; dan tindak lanjut. Supervisor: 1) sudah siap dengan instrumen observasi, 2) menguasai masalah dan tujuan supervisi, dan 3) observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

1.3. Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah perjumpaan percakapan, dialog dan tukar pikiran Kepala Sekolah sebagai supervisor sekaligus peneliti dengan guru sebagai orang yang disupervisi. Pelaksanaan pertemuan individual guru bertujuan: 1) memberikan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi; 2) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; 3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan menghindari segala prasangka dan mengurangi ketakutan seorang guru untuk disupervisi. Sejalan dengan pendapat wearingen (1961), empat jenis pertemuan individual meliputi: 1)*classroom-conference*, 2)*Office-conference* 3)*causal-conference* 4)*observational visitation*.

1.4 Menilai diri sendiri

Menilai diri adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh diri sendiri seorang guru secara objektif. Untuk maksud itu, diperlukan kejujuran seorang guru. Cara menilai diri:

- 1) Suatu daftar pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.
- 2) Menganalisa tes-tes terhadap unit kerja.
- 3) Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok.

2. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Guru

2.1. Tahapan Pra-Observasi

Dari kegiatan pra-observasi dan wawancara guru sampel 8 orang, dapat digambarkan sejumlah materi pembelajaran guru UPTD SMP Negeri 12 kota Kupang. Pertama, Kompetensi Dasar dan



Indikator dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan disajikan oleh guru sampel, menunjukkan karakter bervariasi sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Kedua, **Metode Pembelajaran** guru sampel pada UPTD SMP Negeri 12 Kota Kupang sangat bervariasi. Hal ini terjadi antara lain karena bidang studinya berbeda-beda masing-masing guru. Ketiga, **Alat/bahan Pembelajaran**, pada umumnya menggunakan buku guru, buku siswa, spidol, dan papan tulis karena guru harus mempersiapkan segala sesuatu sebelum memulai pembelajaran. Spidol dan papan tulis digunakan sebagai pelengkap media belajar mengajar. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dapat membantu siswa dalam aktivitas diskusi dalam kelompok agar dapat memecahkan masalah yang ada, buku siswa dan buku pegangan guru. Keempat, **tahapan pembelajaran yang disajikan** guru sampel pada umumnya hampir sama. Kelima, **persiapan tertulis dari Guru** juga bervariasi menurut bidang studinya masing-masing. Keenam, menyangkut **materi Yang Dianggap Sulit**, setiap guru sampel memberikan jawaban yang bervariasi dengan alasannya masing-masing. Ketujuh, **kompetensi siswa usai mengikuti pembelajaran sesuai harapan guru** adalah mengembangkan pemikiran baru secara kreatif. Kedelapan, **materi yang diperhatikan khusus** pada pembelajaran yang baru saja disajikan kepada para siswa ini, juga bervariasi menurut bidang studi.

2.2. Tahapan Pasca Observasi, Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pertama, guru usai pelajaran berpendapat merasa kurang puas dengan berbagai alasan. Kedua, umumnya para guru sampel mengakui bahwa proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana. Ketiga, tercatat semua guru sampel merasa puas dengan proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Keempat, perkiraan pencapaian tujuan pembelajaran tercatat 60 – 80 persen. Kelima, dalam kegiatan supervisi akademik individual, ditemui beberapa kesulitan guru dalam proses pembelajaran seperti kurangnya alat dan bahan proses pembelajaran seperti LCD dan Laptop. Sulit mempertemukan keinginan guru dengan siswa. Keterbatasan alat peraga, sebagian siswa belum berani bertanya. Sebagian siswa memerlukan bimbingan langsung. Kurangnya alat dan bahan kegiatan belajar. Dalam pembuatan RPP, masih kesulitan menyampaikan pembelajaran, tidak ada alat peraga dan menggunakan alat seadanya. Keenam, alternatif lain mengatasi kesulitan guru antara lain dengan alat-alat peraga dan kreatifitas guru. Memberikan pemahaman dan motivasi semangat kepada siswa tentang pentingnya memahami setiap materi belajar. Mengadakan lebih banyak lagi alat peraga, memotivasi siswa lebih berani bertanya.

2.3. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran.

Guru dan supervisor mengidentifikasi hal-hal yang sudah mantap dan perlu peningkatan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang baru saja selesai guru lakukan dan pengamatan Kepsek



sebagai Supervisor sekaligus peneliti. Secara umum, guru sudah menyiapkan KBM dengan baik secara administrasi, Interaksi guru dan peserta didik sudah bagus. Tetapi hal yang perlu ditingkatkan saat pelaksanaan KBM, ada guru mengajar belum sesuai persiapan. Metode sebagian guru masih konvensional, ceramah saja, guru belum kreatif membuat model pembelajaran yang menyenangkan siswa dan berpusat pada murid sehingga menyenangkan dan membuat siswa bahagia (*student Wellbeing*). Oleh karena itu, menurut guru, perlu peningkatan penggunaan metode lain yang menarik dan membuat siswa lebih aktif mencari tahu sendiri. Hal-hal yang sudah mantap meliputi pendahuluan, penguasaan materi, pengelolaan kelas, metode pembelajaran. Perlu ditingkatkan penggunaan alat bantu/media. Menurut guru, supervisi teratur diperlukan untuk mendapatkan ilmu dari supervisor. Dengan supervisi, guru mengetahui kelemahan, memfasilitasi media pembelajaran. Guru sulit membedakan pendahuluan dan kegiatan inti. Siswa bisa bekerja sama dalam kelompok dan mengikuti pelajaran dengan baik.

Menurut Kepala sekolah sebagai supervisor, bisa menggunakan pendekatan saintifik, memfasilitasi peserta didik membuat pertanyaan, lalu mengumpulkan informasi. Dari informasi yang diperoleh, menganalisis dan membuat kesimpulan sehingga jangan hanya guru yang aktif dengan ceramah tetapi siswa juga dilibatkan mengikuti pembelajaran. Bisa menggunakan alat bantu seperti LCD membuat anak lebih merasa tertarik. Perlu membuat media pembelajaran lebih menarik seperti PPT. Perlu menggunakan media IT dengan aplikasi tersedia sehingga pelajaran menyenangkan sehingga siswa tidak merasa takut. Penggunaan model pembelajaran ICT sangat diperlukan sehingga anak merasa tertarik, menyenangkan dan bahagia. Menggunakan model pembelajaran yang ICT membuat anak merasa tertarik sehingga anak merasa bahagia. Ke depan diharapkan guru mengurangi metode ceramah dan kegiatan lebih banyak memberi kesempatan siswa lebih kreatif dan bisa menemukan kesulitan yang mereka hadapi. Mencari referensi menambah wawasan dari guru sehingga pembelajaran berikut lebih optimal

2.4 Rencana Ke depan- Pasca-Observasi.: Kegiatan pertemuan berikut.

Setelah mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran guru, kepala sekolah dan guru yang sudah disupervisi menyepakati kegiatan tindak lanjut. Kebanyakan guru berterima kasih dengan supervisor sehingga bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan/ kelemahan pembelajarannya. Secara umum, guru merasakan proses pembelajaran telah berjalan baik, khususnya pengelolaan kelas dan penguasaan materi. Disarankan alat/sarana media pembelajaran interaktif ditambah seperti pengadaan LCD. Pertemuan berikut, membuat suasana kelas lebih aktif mencari tahu materi yang sedang dibahas. Guru: lebih memperhatikan bagaimana cara mengajar yang baik. Kepala



sekolah terus menerus melakukan supervisi sehingga guru dapat memaksimalkan potensi mengajar dengan baik Cara menyampaikan materi lebih baik dan benar. Guru lebih mempersiapkan diri untuk lebih maju membuat RPP dan cara menyampaikan materi serta menggunakan alat peraga.

Ucapan Terima Kasih

Pertama, terimakasih kepada Tuhan yang Maha Kuasa yang telah memberikan kesehatan kemampuan kepada peneliti untuk menyelesaikan PTS ini. Kedua, ucapan terima kasih layak disampaikan juga kepada bapak Kepala dinas pendidikan kota kupang dan jajarannya, yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan PTS ini. Ketiga, kami juga mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada dosen pembimbing bapak Prof Dr Simon Sabon Ola, M.Hum yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulisan PTS ini sampai selesai. Keempat, tidak lupa pula kami mengucapkan terima kasih atas dukungan suami dan anak-anak tercinta dalam menyelesaikan penulisan PTS ini. Semoga Tuhan memberkati.

SIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan: *pertama* kepala UPTD SMPN 12 Kota Kupang bertindak mengambil langkah pembenahan administrasi guru agar terbiasa mengumpulkan perangkat pembelajaran tepat waktu. Caranya: 1) Mengadakan *Workshop* atau *In House Training* pada setiap tahun ajaran baru agar guru mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran; 2) Menyampaikan batas waktu pemasukan perangkat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di UPTD SMP Negeri 12 Kota Kupang; 3) Ke depan, memberikan *reward* kepada rekan guru yang memasukkan perangkat pembelajaran tepat waktu.

Kedua, kepala sekolah bertindak meningkatkan cara-cara mengajar para guru berdasarkan persiapan perangkat kegiatan belajar mengajar (KBM) yang memenuhi syarat sesuai dengan pembelajaran bermutu dengan cara/ strategi: (1) Mendorong para guru menerapkan teknik pembelajaran bermutu dan menciptakan budaya tertib administrasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran sesuai tuntutan zaman. Selalu update sesuai dengan perkembangan tuntutan belajar abad 21; (2) Mendorong guru mengikuti sistematika pembelajaran yang sudah disiapkan: (3) Mendorong guru berkreasi dan berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya menggunakan model pembelajaran ICT berbasis IT dan menyenangkan sehingga anak-anak merasa bahagia mengikuti pembelajaran yang disajikan guru (*Student Wellbeing*)



Selanjutnya disarankan: 1) Guru memiliki komitmen tinggi pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara professional 2) Guru harus bisa membedakan metode pembelajaran dengan media pembelajaran; 3) Guru menyiapkan diri sebaik-baiknya sebelum melaksanakan belajar di kelas; 4) Kepala sekolah melaksanakan supervisi tiap semester untuk mengingatkan persiapan dan pelaksanaan kegiatan belajar ke depan serta mendorong para guru ke depan

**Elisabeth Lensi adalah peneliti PTS sekaligus supervisor yang sedang menjabat sebagai Kepala sekolah pada SMP Negeri12 Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.*

REFERENSI

1. Pustaka

- ACDP (Education Sector Analytical and Capacity Development partnership). (2013). *School and Madrasah principals and supervisors competencies baseline study*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian P dan K.
- Andrew miller 2016. Differentiated Instruction Strategies PBL [https:// www.edutopia.org/blog/differentiated-instruction-strategies-pbl-andrew-miller](https://www.edutopia.org/blog/differentiated-instruction-strategies-pbl-andrew-miller)
- Buku Panduan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017
- Daresh, John C. 2001. *Supervision as proactive leadership*. 3rd ed. Prospect Heights, IL: waveland Press.
- Day, C., dan Sammons, P. (2014). *Successful school leadership*. Reading: Education Development Trust.
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection Inc; in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Depdiknas. 2007. *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.



Louis.K.S..Leitwood. K..Whalstrom. K.L. Anderson. S.E. Michlin. M.&Mascall. B. (2010). *Learning from leadership:Investigatingthe links to improved student learning. Educational Research*

Marzano, R. J., Waters, T., dan McNulty, B. A. (2005). *School leadership that works: From research to results*. ASCD.

Nolan, J. F. (1997). *Educational Supervision: Perspectives, issues and controversies*. UK: Technomic Press

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (2009). *Creating effective teaching and learning environments: First results from TALIS*. Paris: OECD Publications.

Pajak, E. (1990). *Dimensions of supervision, Educational Leaderships*.

Stronge, J. H. Richard, H.B & Catano, N (2008), *Qualitatives of effective principles*. USA: Oxford

Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., dan Arifin, I. (2016). Parents' Participation in Improving the Quality of Elementary School in the City of Malang, East Java, Indonesia. *International Education Studies*, 9(10), 256-262.

Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press

2. Jurnal

Hitt, D. H., Woodruff, D., Meyers, C. V., dan Zhu, G. (2018). Principal competencies that make a difference: Identifying a model for leaders of school turnaround. *Journal of School Leadership*, 28(1), 56-81.

Hitt, D. H., Woodruff, D., Meyers, C. V., dan Zhu, G. (2018). Principal competencies that make a difference: Identifying a model for leaders of school turnaround. *Journal of School Leadership*, 28(1), 56-81.Grmmett.P.P..Rostad.O.P. &Ford.B.(1992).*Supervision in transition. UK:ASCD Press*.

Sumintono, B., Sheyoputri, E. Y., Jiang, N., Misbach, I. H., dan Jumintono. (2015). Becoming a principal in Indonesia: possibility, pitfalls and potential. *Asia Pacific Journal of Education*, 35(3), 342-352.

3.Peraturan Perundang-undangan

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah



Permendiknas Nomor 25 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah
Permendiknas Nomor 26 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 13 Tahun 2007, Tentang Standar Kepala
sekolah/Madrasah, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

4.Modul Bahan Ajar

Darus Antonius, 2022, *Metodologi Penelitian Sosial*, Modul Bahan Ajar Program Studi Ilmu
Komunikasi, Fisip, Unwira Kupang

Darus Antonius, 2020, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Bahan Ajar Program Studi Ilmu
Komunikasi, Fisip, Unwira Kupang

Modul Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PKB-KSMA, Direktorat Pembinaan Tenaga
Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal dan Kebudayaan 2017

Modul Pelatihan K13 bagi Kepala Sekolah Tahun 2018

Modul Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah di Kota Kupang, 2019

5.Internet

*<https://proceeding.unes.ac.id/> atau <https://www.kemendikbud.go.id/blog>